

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dini Maramudita (2009) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia jurusan akuntansi dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Sistem Akuntansi Siklus Pendapatan pada PT. Dinamika Lintas Budaya”. Berdasarkan hasil-hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengendalian masukan yang berkaitan dengan siklus pendapatan pada PT. Dinamika Lintas Budaya lebih memfokuskan pada sistem pengarsipan data dan sistem validasi data. Pengendalian internal siklus pendapatan pada pengendalian proses, PT. Dinamika Lintas Budaya memberikan kewenangan kepada setiap bagiannya agar output diseleksi dengan segera dengan mendeteksi apabila ada kesalahan dalam pemrosesan data yang ada. Perusahaan memberikan kewenangan kepada setiap bagian terkait (bagian penjualan, bagian penerimaan kas, bagian piutang, dan bagian akuntansi) dalam siklus pendapatan untuk mereview, melakukan pengjian, serta pengesahan sistem baru. Perusahaan sudah ada pemisahan fungsi, pemisahan tugas dan wewenang dalam struktur organisasi.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Hadi Safitri mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan pada PT. Pos Indonesia Kcp Bangkinang”. Sistem Informasi Akuntansi diperlukan untuk mendukung efektifitas pengendalian intern siklus transaksi bisnis pada suatu perusahaan, khususnya pada siklus pendapatan. Siklus pendapatan pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa adalah aktivitas melayani konsumen dalam transaksi pelayanan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan dalam mendukung efektifitas pengendalian intern pada PT. Pos Indonesia Kcp Bangkinang. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menilai implementasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan terhadap pengendalian intern dengan

membandingkan dengan kriteria sistem pengendalian intern yang sehat. Hasil penelitian menemukan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi siklus pendapatan telah berperan secara efektif dalam mendukung sistem pengendalian intern yang sehat. Hal ini dikumpulkan dengan nilai skor implementasi Sistem Informasi Akuntansi sebesar 90,76% dan nilai skor Pengendalian Intern 93,68% dengan peringkat yang sangat baik.

Adapun penulis mengambil contoh penelitian oleh Krisman Sihite mahasiswa dari Fakultas Ekonomi USU dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi dalam Siklus Pendapatan pada Hotel Sahid Medan”. Penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan SIA dalam siklus pendapatan sudah memadai atau belum. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang dilakukan penulis adalah wawancara dan observasi. Metode analisis data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan SIA dalam siklus pendapatan pada hotel Sahid Medan sudah cukup baik dan memadai. Penerapan SIA dalam siklus pendapatan di perusahaan ini juga telah didukung pengendalian internal. Dapat dilihat juga dengan adanya pemisahan tugas sistem wewenang dan praktik-praktik yang sehat.

Contoh lainnya yaitu penelitian oleh Alexander Michael Kristian dari Binus University dengan judul “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan pada PT. Petra Energy International”. Evaluasi sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk mengetahui setiap kelemahan yang terdapat pada sistem informasi akuntansi pada PT. Petra Energy International. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi yang berlaku pada saat ini dan membandingkannya dengan teori-teori yang telah dipelajari di perguruan tinggi untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian secara kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan masih terdapat beberapa kelemahan di dalam perusahaan antara lain penerapan pengendalian internal yang diterapkan manajemen masih kurang tertata dengan baik, struktur organisasi di dalam perusahaan masih memerlukan tatanan yang baik di bagian keuangan. tidak terdapatnya bagian persetujuan kredit terhadap

pelanggan di bagian keuangan perusahaan yang menyebabkan kredit macet. Untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan tersebut, sebaiknya perusahaan menerapkan pengendalian internal yang baik dan akurat guna menanggulangi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, menyusun struktur organisasi yang tertata dengan baik di dalam perusahaan, dan terdapat bagian persetujuan kredit pelanggan sehingga mencegah terjadinya kesulitan penagihan oleh bagian keuangan.

Adapun penulis mengambil contoh lainnya yaitu dengan judul “The Analysis Of Internal Controls On Revenue and Expenditure Cycle PT. Levina” by Leonny Ariesa (Binus University, 2009). Berdasarkan hasil-hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengendalian masukan yang berkaitan dengan siklus pendapatan pada PT. Levina lebih memfokuskan pada sistem pengarsipan data dan sistem validasi data. Pengendalian internal siklus pendapatan pada pengendalian proses, PT. Levina memberikan kewenangan kepada setiap bagiannya agar output diseleksi dengan segera dengan mendeteksi apabila ada kesalahan dalam pemrosesan data yang ada. Dalam hubungannya dengan pengendalian internal siklus pendapatan perusahaan memberikan kewenangan kepada setiap bagian yang terkait (bagian penjualan, bagian penerimaan kas, bagian piutang, dan bagian akuntansi) dalam siklus pendapatan untuk mereview, melakukan pengujian, serta pengesahan sistem yang baru. PT. Levina sudah ada pemisahan fungsi, pemisahan tugas, dan wewenang dalam struktur organisasinya.

2.2. Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1. Definisi sistem

Suatu sistem sangatlah dibutuhkan dalam suatu perusahaan, karena sistem sangatlah menunjang terhadap kinerja perusahaan baik yang berskala kecil maupun besar. Supaya dapat berjalan dengan baik diperlukan kerjasama diantara unsur-unsur yang terkait dalam sistem tersebut.

Berikut ini adalah definisi sistem menurut Mulyadi (2001:5), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2000:2), sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai satu tujuan.

Menurut Wilkson (2000:6), sistem adalah suatu kelompok yang memiliki bagian-bagian bersatu dan berinteraksi untuk suatu tujuan.

Dari definisi-definisi tersebut diatas, dapat diartikan bahwa suatu sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang berhubungan dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

2.2.2. Definisi informasi

Suatu informasi mempunyai suatu peranan penting didalam suatu organisasi, informasi dapat sangat berguna bagi pihak manajemen selaku pihak intern untuk mengambil suatu keputusan, selain itu informasi juga bermanfaat bagi pihak ekstern perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Berikut ini adalah pendapat dari Sanyoto Gondodiyoto dan Henny Hendarti (2007:82), informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk sesuai dengan keinginan si penerima.

Sedangkan menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2000:11), informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti.

Dari definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa informasi sangat penting dan informasi ada hubungannya dengan data yang digunakan perusahaan untuk pengambalan keputusan yang menunjang kinerja jalannya perusahaan.

2.2.3. Definisi akuntansi

Definisi akuntansi menurut Henry Simamora (2000:4) mengatakan bahwa, akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonom suatu organisasi kepada informasi yang berkepentingan. Sedangkan menurut pendapat Komite Terminologi AICPA (The Commite on Terminology of the American institute of Certified Publik Accountans) mengatakan bahwa :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dalam bentuk satuan uang dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi terutama yang bersifat keuangan dan bermanfaat bagi pengambil keputusan ekonomi.

2.2.4. Definisi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Salah satu informasi yang sangat penting bagi organisasi adalah informasi akuntansi. Untuk menghasilkan informasi yang memenuhi kualitas relevan dan dapat diandalkan, diperlukan suatu sistem yang mengatur dan mengelola data akuntansi serta menghasilkan informasi akuntansi yang disebut Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut George H. Bodnar (2000:2), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.

Menurut Krismiaji (2010:4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Sistem akuntansi menurut Howard F. Stettler yang dikutip oleh Zaki Baridwan (1998:4) adalah sebagai berikut :

Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha atau kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan baik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti : Pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

Berdasarkan pengertian di atas maka sistem informasi akuntansi adalah semua dokumen, catatan ataupun formulir yang dikoordinasikan sehingga menghasilkan suatu informasi akuntansi yang dibutuhkan pihak manajemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

2.2.5. Tujuan penyusunan sistem akuntansi

Sistem yang terdiri dari sistem akuntansi utama dan sistem akuntansi lainnya dibuat untuk menangani suatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Penyusunan sistem akuntansi untuk suatu perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang harus diperhatikan. Tujuan tersebut antara lain adalah :

- a. Untuk menyediakan informasi bagian pengelola perusahaan yang baru. Perusahaan baru belum memiliki suatu pedoman yang menjadikan dasar informasi untuk menjalankan perusahaannya sehingga diperlukan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pihak manajemen sebagai pedoman yang menjalankan perusahaannya.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang sudah ada informasi akuntansi yang sudah ada sering tidak tepat lagi karena perkembangan dunia usaha sehingga harus diperbaiki dengan adanya sistem akuntansi yang baru.

- c. Untuk memperbaiki dan meningkatkan pengendalian akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan catatan yang lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan kepada pemimpin perusahaan dalam usahanya mengamankan harta perusahaan.

Menurut Feriyanto (2002:6), tujuan akhir kegiatan akuntansi adalah menerbitkan laporan keuangan, laporan keuangan tersebut merupakan sumber informasi bagi berbagai pihak yang digunakan untuk berbagai pengambilan keputusan.

Informasi yang dihasilkan tidak hanya berupa laporan keuangan untuk pihak-pihak ekstern, tetapi juga menghasilkan informasi bagi pihak intern untuk keperluan dukungan perencanaan dana pengendalian oleh manajemen. Akuntansi akan memberikan informasi kepada manajemen mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam organisasi untuk menjadi suatu bukti yang berguna dalam menentukan tindakan yang diambil. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting bagi perusahaan, sehingga dalam melaksanakannya diperlukan pengendalian informasi yang baik terhadap perusahaan.

2.2.6. Langkah-langkah penyusunan sistem akuntansi

Penyusunan sistem akuntansi dilaksanakan oleh analisis sistem tahap utama yaitu :

- a. Analisis sistem
Merupakan tahap yang paling menentukan dalam proses penyusunan sistem akuntansi selanjutnya.
- b. Desain sistem
Berbagai dokumen untuk menyajikan dan menawarkan alternative rancangan sistem informasi kepada pemakai sebagai dasar pertimbangan.
- c. Implementasi sistem
Pendidikan atau pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknis yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem .

2.2.7. Manfaat sistem akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2000:2), manfaat yang diperoleh dari sistem informasi akuntansi adalah :

1. Sistem akuntansi dapat digunakan untuk memproses transaksi hampir setiap badan usaha memerlukan pencatatan secara tepat atas data-data yang berkenaan dengan transaksi operasi sehari-hai yang akan diolah menjadi informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

2. Sistem akuntansi dapat membantu dalam mengambil keputusan.
3. Sistem akuntansi memberikan pengendalian yang cukup untuk menjaga aset badan usaha termasuk data-datanya.

2.2.8. Karakteristik sistem

Menurut Joseph W. Wilkinson (2000:6), suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu, yaitu :

1. **Komponen sistem (*Component*)**
Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan.
2. **Batas sistem (*Boundary*)**
Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya. Batas sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.
3. **Masukan sistem (*Input*)**
Masukan adalah dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) yang merupakan energi yang dimasukkan supaya dapat beroperasi yang diproses untuk didapatkan keluaran.
4. **Keluaran sistem (*Output*)**
Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.
5. **Sasaran dan tujuan sistem**
Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenal sasaran atau tujuannya.

2.2.8. Klasifikasi sistem

Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandangan, diantaranya sebagai berikut menurut Joseph W. Wilkinson (2000:7) :

1. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem abstrak dan sistem fisik.
Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik contohnya sistem ketuhanan, sedangkan sistem fisik adalah sistem yang ada secara fisik contohnya sistem komputer.
2. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem alamiah dan sistem buatan manusia.
Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam contohnya sistem perputaran bumi, sedangkan sistem buatan manusia adalah sistem sistem yang dirancang oleh manusia contohnya sistem informasi.
3. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertutup dan sistem terbuka.

Sistem tertutup adalah sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan luarnya, sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya.

2.3. Pengendalian Intern

2.3.1. Definisi pengendalian intern

Menurut Krismiaji (2010:215), pengendalian adalah proses yang mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek, organisasi atau sistem.

Menurut Romney dan Steinbart (2000:229) :

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

- (a) Kendala pelaporan keuangan,
- (b) Efektifitas dan efisiensi,
- (c) Keputusan terhadap hukum-hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengendalian intern merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai macam unsur dengan tujuan untuk melindungi harta benda, meneliti ketetapan dan seberapa jauh dapat dipercayai data akuntansi, mendorong efisiensi operasi dan menunjang dipatuhinya kebijakan pemimpin.

2.3.2. Tujuan pengendalian intern

Menurut Mulyadi (2001:163), tujuan pengendalian intern terdiri dari :

1. Menjaga kekayaan perusahaan.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Keempat tujuan tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administratif. Pengendalian intern akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. pengendalian intern

akuntansi yang baik akan menjamin keamanan dan kekayaan para investor dan kreditur yang diutamakan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Niswonger, Warrant, Reeve, Fess (1999:184) menyatakan pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar bahwa :

1. Aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha.
2. Informasi bisnis akurat.
3. Karyawan mematuhi pertauran dan kekuatan.

Pengendalian internal dapat melindungi aktiva dengan mencegah pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, ataupun penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Salah satu pelanggaran yang paling serius atas pengendalian internal adalah penggelapan oleh karyawan.

Pelanggaran oleh karyawan adalah tindakan yang disengaja untuk menipu majikan demi keuntungan pribadi. Penipuan tersebut bisa mengambil bentuk mulai dari laporan beban yang berlebihan untuk ongkos perjalanan agar mendapat uang penggantian yang lebih besar dari perusahaan.

Maka dapat diuraikan tujuan pengendalian intern untuk menjaga kekayaan perusahaan, untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi yaitu dengan cara menggunakan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otoritas yang telah ditetapkan. Kemudian dipertanggungjawabkan kekayaan perusahaan yang dicatat, dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada secara periodik dan merekonsiliasi catatan akuntansi yang diselenggarakan. Selain itu melakukan pengecekan terhadap keandalan data akuntansi dengan cara melakukan otorisasi pejabat berwenang terhadap transaksi yang ada.

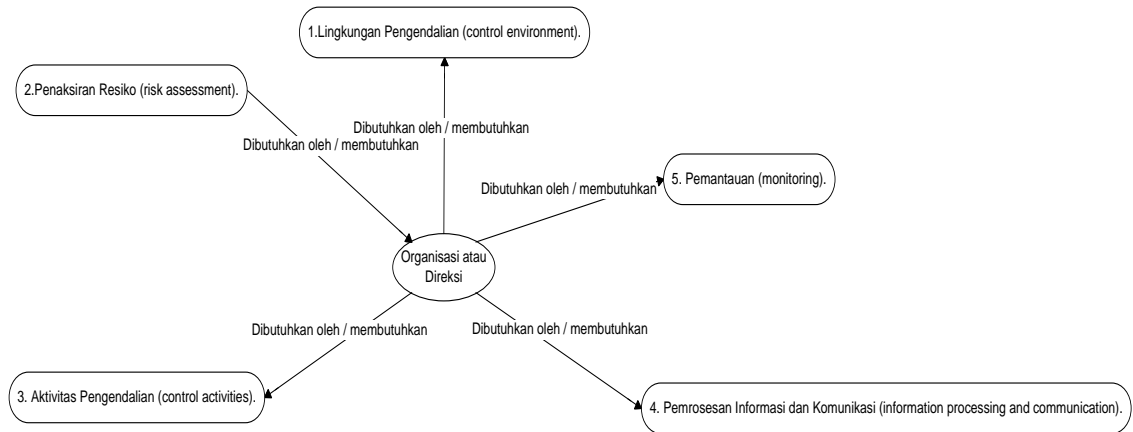
2.3.3. Komponen pengendalian intern

Menurut Romney dan Steinbart (2000:232),

Dalam sebuah perusahaan umumnya terdapat 5 (lima) komponen pengendalian intern, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*control environment*).
2. Penaksiran Risiko (*risk assessment*).
3. Aktivitas Pengendalian (*control activities*).

4. Pemrosesan Informasi dan Komunikasi (*information processing and communication*).
5. Pemantauan (*monitoring*).



Gambar 2.1: Komponen Pengendalian Intern

Kelima komponen pengendalian di atas harus ada dalam sebuah perusahaan dan mempunyai fungsi untuk menyimpulkan bahwa pengendalian intern telah efektif dalam setiap kategori tujuan.

2.4. Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan

2.4.1. Definisi siklus pendapatan

Sistem informasi akuntansi merupakan alat bagi terwujudnya suatu pengendalian intern yang baik bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk memproses transaksi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban dan utang kesatuan usaha.

Menurut Marshall B. Romney (2000:196), siklus pendapatan adalah satu set dari aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi yang terkait dengan penjualan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan kas.

Sedangkan menurut Wilkinson (2000:48), siklus pendapatan adalah salah satu diantara siklus-siklus penting yang berorientasi kepada transaksi dengan menyediakan masukan-masukan penting bagi sistem buku besar dan pelaporan keuangan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang semaksimal mungkin dengan total cost yang digunakan minimum. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang dan jasa, penjualan adalah proses yang sangat penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Fungsi-fungsi yang berkaitan dengan perolehan pendapatan ini membentuk siklus pendapatan.

Siklus pendapatan adalah satu siklus dari siklus-siklus penting yang berorientasi kepada transaksi yang menyediakan masukan-masukan penting bagi buku besar umum dan laporan keuangan. Tujuan utama dari siklus pendapatan adalah memudahkan pertukaran produk atau jasa dengan pelanggan untuk memperoleh uang tunai. Sasaran-sasaran yang ada dalam tujuan ini adalah :

1. Membuktikan bahwa seorang pelanggan memang layak dikredit.
2. Menyampaikan produk atau jasa yang disepakati.
3. Mengirimkan tagihan atas produk atau jasa yang diberikan secara tepat waktu dan akurat.
4. Mencatat dan mengidentifikasi penerimaan tunai dengan segera dan akurat.
5. Membukukan penjualan dan penerimaan tunai kepada rekening pelanggan yang bersangkutan dalam buku besar piutang.
6. Mengamankan produk dan uang tunai sampai saat pengiriman atau penyetoran ke bank.
7. Menyiapkan semua dokumen yang dibutuhkan serta laporan-laporan manajerial yang berkaitan dengan penjualan produk atau jasa.

Menurut Marshall B. Romney (2000:15), siklus pendapatan dalam bentuk yang sederhana merupakan perubahan langsung dari produk akhir dan jasa menjadi uang tunai dan dalam bentuk yang lebih rumit penjualannya dilakukan secara kredit, sistem informasi akuntansi untuk siklus pendapatan yang meliputi prosedur penjualan dapat disajikan secara manual dan secara terkomputerisasi.

Prosedur merupakan suatu urutan-urutan pekerjaan tulis-menulis yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, yang disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi yang sering terjadi. Dengan demikian setiap pekerjaan yang berulang-ulang harus dilakukan dengan prosedur yang sama.

Prosedur juga merupakan metode-metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Prosedur yang baik pada umumnya memenuhi beberapa kriteria di bawah ini, yaitu :

- a. Prosedur harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tertulis dan disusun secara sistematis dalam bentuk pedoman prosedur.
- b. Prosedur yang disusun harus cukup sederhana untuk memudahkan pelaksanaan oleh pegawai/karyawan.

- c. Pelaksanaan dari prosedur harus dapat dicapai dengan biaya yang rendah.
- d. Secara periodik prosedur yang disusun harus dievaluasi untuk dinilai efisiensi dan efektivitasnya dan diadakan perbaikan bila perlu.
- e. Prosedur yang disusun harus memperhatikan prinsip pengendalian intern, antara lain :
 - Penggunaan formulir yang dibubuhi nomor urut tercetak.
 - Pemisahan fungsi yang tegas dan tepat agar terdapat mekanisme saling uji.
 - Pekerjaan hanya dapat dilaksanakan setelah ada otorisasi dari pejabat yang berwenang.

2.4.2. Fungsi-fungsi yang terkait dalam siklus pendapatan

Fungsi-fungsi yang terkait dalam siklus pendapatan menurut Wilkinson (2000:49) adalah :

1. Fungsi Penjualan
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kredit
Fungsi ini bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan.
3. Fungsi Gudang
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.
6. Fungsi Penagihan

Fungsi penagihan bertanggung jawab melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang uang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

7. Fungsi Sekretariat

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur perusahaan. Fungsi sekretariat bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.

8. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dan bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut dan segera menyerahkannya ke bank dalam jumlah penuh.

9. Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi ini bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada ditangan fungsi kas secara periode, rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

2.4.3. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam siklus pendapatan

Dokumen-dokumen yang terkait dalam siklus pendapatan menurut Wilkinson (2000:52) adalah :

1. Customer Order

Merupakan dokumen order pembelian dari pelanggan atau formulir yang disiapkan oleh wiraniaga dari perusahaan penjual.

2. Sales Order

Merupakan dokumen formal, formulir multicopy dari customer order.

3. Order Acknowledgement

Biasanya sebuah kopian dari sales order yang dikirim kepada pelanggan sebagai pemberitahuan bahwa pesanan telah diterimanya.

4. Packing List

Merupakan sebuah kopian dari sales order atau dokumen yang terpisah yang dikirimkan ke gudang untuk mengambil barang yang dipesan dari ruang persediaan barang.

5. Packing Slip

Merupakan sebuah kopian dari sales order atas packing list yang disertakan dalam barang pesanan ketika barang tersebut dikemas untuk shipping order.

6. Billing of Lading

Sebuah dokumen pengiriman yang ditujukan kepada agen pengiriman untuk mengirim barang sampai ke tempat langganan.

7. Shipping Notice

Seingkali merupakan sebuah kopian dari sales order atau dokumen pengiriman yang terpisah sehingga bukti bahwa barang pesanan telah dikirim.

8. Sales Invoice

Merupakan dokumen yang dikirimkan kepada pelanggan yang menunjukkan jumlah tagihan atas transaksi penjualan.

9. Remittance Advice

Merupakan dokumen yang menunjukkan jumlah penerimaan kas yang diterima dari pelanggan.

10. Deposit Slip

Merupakan dokumen yang digunakan untuk menyetor kas ke bank.

11. Back Order

Merupakan sebuah dokumen yang disiapkan jika persediaan barang ditangan tidak mencukupi untuk memenuhi sales order.

12. Credit Memo

Memo yang disiapkan jika ada barang dikembalikan (retur) atau kelonggaran. Memo kredit diberikan jika ada bukti-bukti yang jelas, misal : ada faktur retur penjualan yang mencantumkan jumlah barang kembalian.

Bentuk dokumen lainnya bisa dijelaskan dalam rangkain flowchart.

Flowchart adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan-urutan prosedur dari suatu program. Flowchart menolong analis dan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen-segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif-alternatif lain dalam pengoperasian.

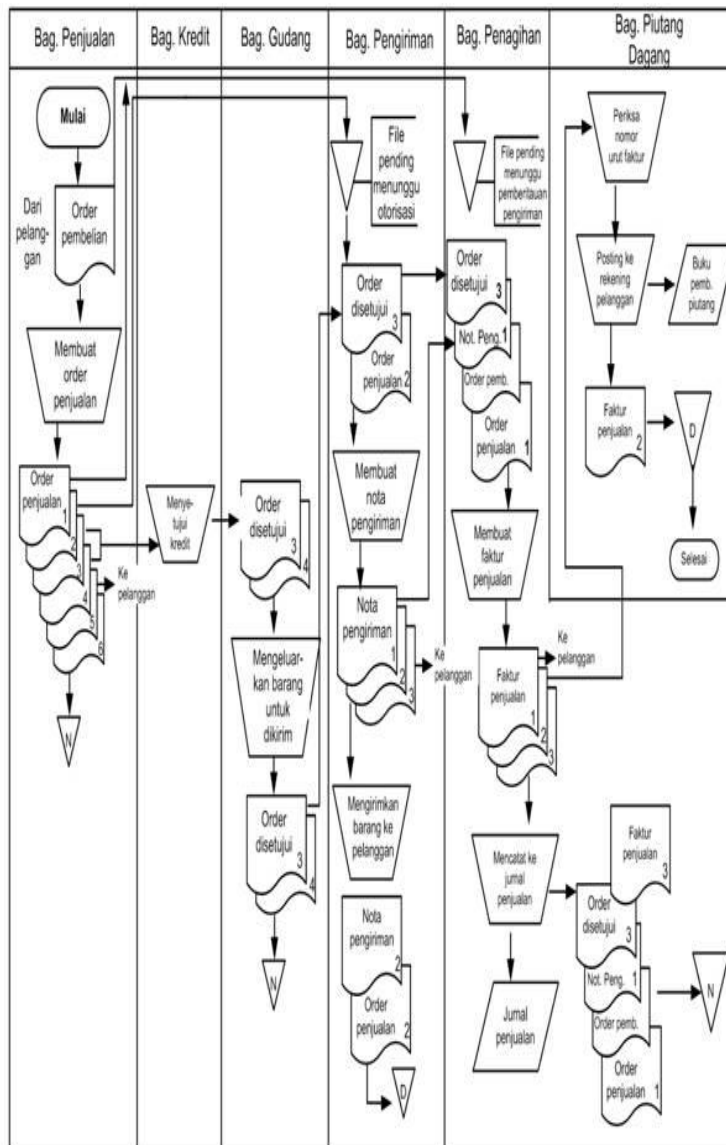
Flowchart biasanya mempermudah penyelesaian suatu masalah khususnya masalah yang perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut. Salah satu contoh jenis flowchart adalah flowchart paperwork atau flowchart dokumen. Kegunaan utama flowchart dokumen adalah untuk menelusuri alur form dan laporan sistem dari satu bagian ke bagian lain baik bagaimana alur form dan laporan diproses, dicatat dan disimpan. Bila seorang analis dan programmer akan membuat flowchart, ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan, seperti :

1. Flowchart digambarkan dari halaman atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.

2. Aktivitas yang digambarkan harus didefinisikan secara hati-hati dan definisi ini harus dapat dimengerti oleh pembacanya.
3. Kapan aktivitas dimulai dan berakhir harus ditentukan secara jelas.
4. Setiap langkah dari aktivitas harus diuraikan dengan menggunakan deskripsi kata kerja, misalkan “Menghitung Pajak Penjualan”.
5. Setiap langkah dari aktivitas harus berada pada urutan yang benar.
6. Lingkup dan range dari aktifitas yang sedang digambarkan harus ditelusuri dengan hati-hati. Percabangan-percabangan yang memotong aktivitas yang sedang digambarkan tidak perlu digambarkan pada flowchart yang sama. Simbol konektor harus digunakan dan percabangannya diletakan pada halaman yang terpisah atau hilangkan seluruhnya bila percabangannya tidak berkaitan dengan sistem.
7. Gunakan simbol-simbol flowchart yang standar.

Berikut ini contoh flowchart penerimaan kas dan penjualan kredit dalam siklus pendapatan.

Contoh flowchart penerimaan kas :



2.4.4. Hubungan dengan organisasi

Fungsi siklus pendapatan biasanya diselenggarakan dibawah arahan fungsi (unit) organisasi :

a. Pemasaran atau distribusi

Manajemen pemasaran mempunyai sasaran memuaskan kebutuhan pelanggan dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya dan pengeluaran,

mengganti harta dan memberikan laba atas investasi yang memadai. Tugas utama fungsi ini adalah memastikan bahwa barang yang dipesan disampaikan kepada pelanggan dengan segera, dalam kondisi baik, dan sesuai dengan spesifikasi yang diminta pelanggan.

b. Keuangan atau akunting

Sasaran manajemen keuangan secara luas berkaitan dengan dana, data, informasi, perencanaan dan pengendalian atas sumber daya. Berkaitan dengan siklus pendapatan, sasaran fungsi ini terbatas pada perencanaan dan pengendalian kas, pada data mengenai penjualan dan rekening pelanggan, pada pengendalian sediaan dan pada informasi mengenai kas penjualan dan pelanggan.